

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bintan merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan sebagian besar merupakan perairan dengan perkiraan luas mencapai 57.874,00 km² atau sekitar 86,74% wilayah lautan dan 3,26% wilayah daratan dengan garis pantai 996,54 km. Hal ini menandakan bahwasanya Kabupaten Bintan memiliki sumber daya kelautan yang melimpah. Salah satu sumber daya kelautan di Kabupaten Bintan adalah ikan dan biota laut lainnya yang tentunya dapat dikelola, sehingga menjadi pionir pertumbuhan ekonomi serta memberikan peluang besar bagi para pelaku usaha di Kabupaten Bintan salah satunya adalah usaha kuliner.

Kabupaten Bintan sedari dulu hingga sekarang terkenal mempunyai banyak sekali jajanan kuliner yang khas, Dan sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepri tentu saja Kabupaten Bintan menjadi salah satu tujuan atau persinggahan para pelancong baik dari dalam maupun luar daerah Kepri. Salah satu kuliner yang khas dan terkenal yaitu otak-otak, Jenis makanan ringan ini cukup familiar di beberapa kota atau daerah di Indonesia dengan nama yang sama namun cara penyajiannya berbeda di setiap daerah. Usaha kuliner di Kabupaten Bintan berkembang pesat setiap tahunnya. Hal ini menjadikan persaingan yang ketat antar pelaku usaha kuliner satu dengan lainnya sehingga memacu mereka untuk lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan produk berkualitas. Untuk terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja maka pelaku usaha perlu membuat suatu

kebijakan.

Salah satu kebijakan yang sangat penting adalah perhitungan harga pokok produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Pada metode *Full Costing* semua biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan pada metode *Variable Costing* penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (L.M Samryn, 2012).

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi sebuah usaha. Karenanya diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Permasalahan yang kerap terjadi saat ini adalah masih terdapat banyak pelaku usaha melakukan pencatatan secara konvensional dan belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi dengan baik dan benar.

Seperti otak otak versi Kabupaten Bintan yang tetap eksis hingga saat ini, proses pembuatan otak-otak menggunakan bara api, bahannya terbuat dari berbagai jenis ikan laut. Salah satu usaha kuliner yang lagi berkembang di Kabupaten Bintan adalah usaha otak-otak milik Ibu Rubiah, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Usaha ini memproduksi otak – otak yang bahan

bakunya berasal dari ikan kakap, todak, tenggiri dan jenis lainnya. Untuk yang berdaging putih terbuat dari bahan lain seperti sotong dan udang. Ibu Rubiah sudah merintis usahanya sejak tahun 2009. Oleh karena itu, usaha otak-otak milik Ibu Rubiah sangat populer dan sangat diminati oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Rika Sylvia (2018) dalam penelitiannya pada usaha tahu mam kokom kota baru menunjukkan bahwa perhitungan yang diterapkan mama kokom lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat kedalam perhitungan harga pokok produksinya misalnya biaya penyusutan dan biaya overhead pabrik untuk biaya bahan penolong pada kain saring tahu tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut penelitian Muhammad Nurul Wathon (2020) yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Variable Costing* dan *Full Costing* Studi Kasus pada UD BAROKAH”. Bahwa dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan UD Barokah selama ini masih sangat sederhana dan belum masukkan semua unsur biaya masih terdapat biaya Overhead Pabrik yang belum dihitung dengan sangat rinci.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Febrianty, L., & Muchlis, S

(2020) pada Perusahaan Daerah air minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil data yang dilakukan, diperoleh bahwa harga pokok produksi pada tahun 2018 menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 1,237/m³, sedangkan metode *variable costing* didapatkan harga pokok produksinya sebesar Rp. 1.005/m³, dari kedua metode tersebut terdapat selisi sebesar Rp. 232/m³. ini disebabkan karena metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok membebankan seluruh biaya produksi terkait biaya *overhead* pabrik tetap maupun bersifat *variable*, sedangkan metode *variable costing* hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya *variable* saja. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan *variable costing*. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penggolongan dan pengumpulan biaya-biaya yang diajukan oleh perusahaan. Selama ini perusahaan menentukan harga pokok produksi air berdasarkan tarif yang ditentukan oleh pemerintah. Dimana tarif ini berlaku sampai 5 tahun, yang seharusnya tarif harga ini diperbarui setiap tahunnya, karena biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya juga akan berubah-ubah.

Usaha otak-otak “Wak Lambunk” ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan merupakan salah satu usaha yang sedang berkembang dan sudah berjalan 12 tahun. Usaha Wak Lambung merupakan usaha kuliner yang menjual otak-otak rasa ikan dan rasa cumi-cumi. Selain itu usaha otak-otak Wak Lambunk memproduksi olahan otak-otak dari

bahan mentah menjadi bahan jadi yang bisa di konsumsi dengan farian rasa otak-otak cumi dan otak-otak ikan. Usaha otak-otak “Wak Lambung” ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan dalam proses produksinya tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi dan Ibu Rubiah selaku pemilik usaha otak-otak mengatakan bahwa masih belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan baik dan benar. Sehingga banyak biaya yang belum di perhitungkan oleh usahan otak-otak ibu Rubiah maka diperlukan metode perhitungan yang tepat agar terhindar dari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dan memberi titik aman bagi usaha otak-otak milik Ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Peneliti dalam hal ini ingin menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Usaha otak-otak “Wak Lambung” ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi yang tepat.

Diharapkan dengan adanya perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, akan membantu pemilik Usaha otak-otak “Wak Lambung” ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi olahan kuliner otak-otak ikan dan cumi yang telah dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perhitungan**

Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Otak–Otak Ibu Rubiah “Wak Lambung” di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Ibu Rubiah selaku pemilik usaha otak-otak di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara baik dan benar. Ibu Rubiah hanya melakukan perhitungan berdasarkan perkiraan saja dan belum pernah melakukan pencatatan dengan detail biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perhitungan harga pokok produksi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi secara konvensional yang telah dilakukan oleh Ibu Rubiah selaku pemilik usaha otak-otak wak lambung di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* pada otak-otak ikan dan cumi-cumi milik Ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* pada otak-otak ikan dan cumi-cumi milik Ibu Rubiah di

Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan?

4. Apakah perhitungan harga pokok produksi Ibu Rubiah lebih baik dari pada menggunakan Metode *Full Costing*, dan Metode *Variable Costing* pada usaha otak-otak ikan dan cumi- cumi milik Ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini adalah usaha otak-otak milik Ibu Rubiah yang ada di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.
2. Penelitian ini hanya menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*.
3. Adapun data biaya yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulan Januari 2022-Maret 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi secara konvensional selaku pemilik usaha otak-otak di Desa Teluk Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* pada otak-otak ikan dan cumi-cumi milik Ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan Kabupaten

Bintan.

3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* pada otak-otak ikan dan cumi-cumi milik Ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan
4. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara Buk rubiah , Metode *Full Costing*, dan Metode *Variable Costing* pada usaha otak-otak ikan dan cumi-cumi milik Ibu Rubiah di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi dan bisa digunakan oleh peneliti lain yang akan meneliti hal berkaitan dengan penelitian harga pokok produksi dengan metode yang tepat di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai cara perhitungan harga pokok produksi guna dapat menjadi acuan dan pedoman dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode konvensional, *Full Costing*, dan *Variable Costing*. Memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran bagi lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Serta penelitian ini merupakan salah satu syarat penyelesaian studi Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

3. Bagi masyarakat terutama bagi para pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan, wawasan, dan pertimbangan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat dan dapat menentukan harga jual secara wajar. Sehingga, sebuah usaha akan cepat berkembang apabila menggunakan metode yang terukur dalam membuat suatu kebijakan usaha.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika dalam penulisan ini akan disusun dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan uraian konsep dan teori yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian yang disertai *review* penelitian terdahulu serta gambaran kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai objek dan ruang lingkup yang diteliti, metode penelitian, jenis data, dan metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil gambaran umum perusahaan dan akan menyajikan analisis/observasi dan hasil dari analisis metode yang digunakan dalam penelitian. Diharapkan bisa menjadi jawaban atas rumusan

masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

